

KAJIAN DESAIN PARTISI ANJAT DALAM MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL DENGAN DESAIN KONTEMPORER

Katherine Suteja

Sekolah Tinggi Desain LaSalle
Katherine.suteja@lasallecollege.ac.id

ABSTRAK

Anjat merupakan tas jinjing serba guna yang digunakan oleh masyarakat Dayak, Kalimantan untuk menyimpan barang ketika menjelajah hutan. Pola yang digunakan pada tas Anjat terinspirasi oleh hutan dengan makna yang dalam dan berbeda di setiap desa, sehingga menjadi unik. Partisi Anjat oleh Mira Sofiani ini, mengambil pola dari tas Anjat dan juga disesuaikan dengan kegunaannya sebagai pemisah ruang. Tidak hanya pola, namun juga menerapkan sistem serba guna, sehingga dapat digunakan sebagai penyimpanan barang dan juga tempat untuk meja rias. Penulisan ini akan mengkaji partisi Anjat sebagai desain yang melestarikan budaya lokal dengan cara yang kontemporer.

Kata Kunci: *desain, partisi, Anjat, budaya lokal, Dayak.*

ABSTRACT

Anjat is a multi-function bag used by Dayak people in Kalimantan to store their belongings and other things when exploring the forest. The pattern applied in the bag is inspired by a deep meaning and depend on the village it was created, which makes the Anjat bag interesting. Anjat partition used the pattern from Anjat bag and is adjusted with the function of the partition, to separate rooms. Not only the pattern, but also the multi-function system, thus can be used as storage as well as dressing table. This article will analyze Anjat partition as a design that preserving local culture in contemporary way.

Keywords: *design, partition, Anjat, local culture, Dayak.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya dengan budaya, adat istiadat serta kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang ada di Indonesia beragam, salah satunya adalah kerajinan anyaman rotan. Dapat ditemukan para pengrajin rotan di banyak kota di Indonesia, dikarenakan Indonesia merupakan produsen rotan terbesar di dunia (Teten Masduki, 2020).

Kerajinan anyaman rotan ini juga dapat ditemui di Kalimantan, terdapat berbagai produk yang menggunakan anyaman rotan sebagai bahan utamanya, seperti anjat, simpai, butah dan lain-lain. Anjat merupakan tas jinjing yang digunakan ketika berburu di hutan, dan juga digunakan sebagai tempat untuk menyimpan barang ketika berkebun. Sehingga tas ini mempunyai fungsi serba guna. Namun sayangnya mulai jarang ditemukan para pengrajin lokal anyaman rotan ini sehingga dikhawatirkan lambat laun akan menghilang.

Seni kerajinan merupakan karya seni yang tercipta dari tangan yang terampil dan juga simbol serta identitas budaya dan aset pariwisata. Sehingga produk kerajinan ini mempunyai peran dalam mengdongkrak perekonomian rakyat dan kunjungan wisatawan. Kebudayaan juga memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa.

Salah satu penunjang pertumbuhan ekonomi di suatu daerah adalah UKM (Usaha Kecil Menengah), yang dituntut untuk dapat meningkatkan daya saing lokal dengan berbenah, mempersiapkan diri dan berusaha memenangi persaingan dengan semakin pesatnya persaingan pada dunia bisnis. Berdasarkan data dari Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2007), salah satu sektor UKM yang memungkinkan untuk

dikembangkan adalah industri kreatif, yang merupakan industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Subsektor Industri kreatif yang diterapkan oleh pemerintah sebagai fokus pengembangan ekonomi kreatif ini terbagi dari 14 yaitu: periklanan, penerbitan dan percetakan, TV dan radio, film, video dan fotografi, musik, seni pertunjukan, arsitektur, desain, fesyen, kerajinan, basar barang seni, permainan interaktif, layanan komputer piranti lunak, penelitian dan pengembangan.

Furniture merupakan elemen penting pada suatu ruangan atau bangunan, selain berfungsi untuk menambah kenyamanan, furniture juga berperan sebagai elemen dekoratif atau aksesoris. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi desain seperti perubahan sosial, teknologi, pengaruh politik, letak geografis serta identitas budaya.

Mendesain dengan menggunakan fitur lokal pada sebuah produk menjadi hal yang semakin penting pada market global dimana produk-produk yang ada di pasar global tidak mempunyai identitas dikarenakan adanya kesamaan bentuk dan fungsi. Identitas lokal kemudian dianggap menjadi sebuah karakter yang unit yang dapat meningkatkan daya jual dan juga memberikan pengalaman yang berbeda kepada para pembeli atau pengguna. Sehingga Pada masa globalisasi ini, diharapkan desain menerapkan lokalisasi. Hal ini juga sudah diterapkan oleh para desain Indonesia pada karya nya dengan cara kontemporer.

Sehingga, dengan desain kontemporer pada partisi Anjat, diharapkan budaya seperti kerajinan tangan seperti Anjat dapat dilestarikan. Diperlukan juga adanya kolaborasi para desainer untuk dapat menjadikan budaya sebagai ciri khas dari hasil maupun proses desain.

Maksud dan Tujuan

1. Mengkaji desain partisi Anjat dalam hal penerapan budaya lokal dengan desain kontemporer.
2. Melestarikan budaya tas Anjat sehingga pengrajin anyaman di Kalimantan dapat bertahan dan tidak dilupakan.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada tulisan ini adalah observasi dan tanya jawab dengan desainer partisi Anjat, Mira Sofiani.

PEMBAHASAN

Desain Kontemporer.

Menurut Suryajaya (2016), Istilah modern dan kontemporer seringkali disamaratakan, walaupun terdapat kedekatan makna antara keduanya, akan tetapi mempunyai arti yang berbeda. Istilah ‘Modern’ berarti baru saja (modo), sedangkan istilah ‘kontemporer’ adalah ‘sezaman’ atau yang sedang berlangsung pada saat ini.

Desain kontemporer mulai berkembang pada tahun 1940-1980 an, yang mengacu pada desain yang menggunakan atau menyesuaikan dengan material, teknologi yang sedang ada pada masa sekarang.

Menurut Susanto, Angelia dan Ningsih (2017), material lokal juga dapat menjadi karakter desain interior kontemporer di Indonesia. Material akan merepresentasikan kekayaan lokal dan memberikan identitas kepada produk yang diciptakan, karena material merupakan bagian dari tata Bahasa arsitektur, termasuk di dalam nya adalah modul, elemen dan struktur. Desain yang baik adalah desain yang mempunyai identitas, sehingga melalui material, desain dapat diidentifikasi oleh kualitas desain tersebut.

Anjat (Dayak, Kalimantan)

Menurut BPCbKaltim, Anjat merupakan tas punggung atau keranjang yang terbuat dari rotan yang dianyam yang merupakan hasil kerajinan anyam suku Dayak Kenyah Bakung di Kalimantan Timur.

Keranjang ini berbentuk seperti tabung dengan tinggi sekitar 70 cm dan garis lingkaran sekitar 50 cm. keranjang ini tidak hanya digunakan sebagai alat untuk membawa barang-barang ketika berpergian, bagi kamu pria suku Dayak, Anjat juga digunakan sebagai wadah untuk perbekalan saat berburu ke hutan. Bagi kaum wanita, Anjat digunakan untuk menyimpan baju atau makanan ketika pergi berkebun. Anjat memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda sesuai dengan fungsinya, dan memiliki kunci pada bagian atas permukaan dengan cara ditraik atau menyatu dengan tali bagian atas Anjat.

Menurut Surianto, motif pada tas Anjat bergantung pada kegunaannya, apabila digunakan untuk kegiatan sehari-hari, Anjat ini tidak bermotif dan sederhana, namun apabila diperuntukan sebagai aksesori, maka biasanya dilengkapi dengan motif yang beragam. Motif Anjat pada suku Dayak Kenyah umumnya lebih bervariasi terutama dari filosofi tumbuhan dan hewan, sedangkan motif Anjat pada Daya Tunjung dan Benuaq biasanya memiliki motif sirkuler, persegi dan kotak-kotak. Bahan motif pada Anjat Dayak Kenyah biasanya dilengkapi dan dilapisi dengan manik-manik yang dominan dan berwarna-warni (kuning, putih, merah dan hitam), sedangkan pada Dayak Tunjung atau Benuaq menggunakan warna hitam, dengan mewarnai rotan dengan warna hitam.

Tas Anjat ini dibuat melalui 3 (tiga) tahapan yaitu nonjak (membentuk lubang bakal tali), dilanjutkan dengan ngerara yaitu proses membuat motif, dan kemudian adalah klikar yaitu menganyam bagian bawah tas yang berbentuk lingkaran.

Bahan baku rotan yang digunakan untuk Anjat masyarakat Dayak Benuaq dari Kutai Kalimantan Timur ini adalah rotan yang berasal dari hutan tropis yang berada pada *catchment area* yang berperan sangat penting bagi kelestarian habitat satwa dan flora di sepanjang Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Menurut Sellato, rotan yang digunakan untuk Anjat merupakan rotan dengan jenis terbaik yaitu rotan segah (*Calamus caesius* Bl.), dan Anjat ini berasal dari Kayan dan Kenyah, masyarakat Sarawak dan Kalimantan Timur.

Motif Anyaman Anjat

Menurut beberapa sumber, anyaman khas Dayak belum terdokumentasi dengan baik. Berikut beberapa motif yang ada pada motif anyaman pada tas Anjat:

1. Motif naga, pola dasar dari naga ini banyak digunakan dalam gambaran lukisan suku Dayak. Menurut masyarakat suku Dayak, naga yang dikenal dengan sebutan Jata atau Juata dianggap sebagai symbol penguasa alam bawah (tanah/air), sehingga dianggap sebagai simbol yang suci.



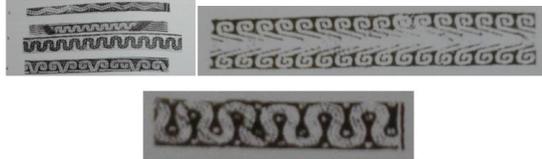
Gambar 1. Motif Naga Suku Dayak
Sumber: Solihin

2. Motif Anyaman yang digunakan untuk tas ini adalah “Pakis Jangan Buer”, namun beberapa artikel menyebutkan bahwa anyaman ini adalah merupakan bagian dari motif naga.



Gambar 2: Motif Pakis Jangan Buer
Sumber: Tokopedia

3. Beberapa ragam hias lain yang umum ditemukan pada anyaman Kalimantan adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Ragam Hias pada Anyaman Kalimantan
Sumber: Larasati

4. Simplifikasi bentuk Naga



Gambar 4: Ragam Hias pada Anyaman Kalimantan
Sumber: Larasati

5. Beberapa motif ukiran suku Dayak Lundayeh disebut juga dengan masyarakat Lun Bawang Kalimantan Timur. Motif 1 adalah motif Arit LInawan, motif 2 adalah motif Arit Pawad dan motif 3 adalah motif bebas yang digunakan sebagai ukiran pada Buluh atau Sarung Parang.



Gambar 5 : Ragam Hias pada Anyaman Kalimantan
Sumber: Larasati

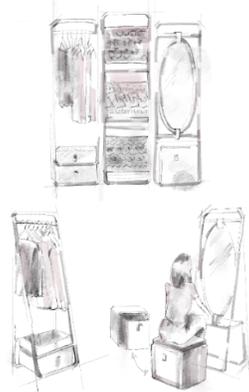
Partisi Anjat

Partisi yang di desain oleh Mira Sofiani, merupakan partisi serbaguna yang menggunakan Anjat sebagai inspirasi dan juga konsep dari desain. Penggunaan budaya pada desain furniture ini tidak hanya pada penggunaan material anyaman tas Anjat, akan tetapi juga dari filosofi tas tersebut dimana mempunyai fungsi yang beragam.



Gambar 6: Sketsa Awal Partisi Anjat
Sumber: Mira Sofiani, 2019

Ide awal adalah menciptakan sebuah partisi yang serba guna yang dapat menggabungkan beberapa fungsi seperti tempat menyimpan atau menggantung pakaian/baju serta tempat untuk berhias.



Gambar 7: Sketsa Partisi Anjat
Sumber: Anna Illina, 2019

Ilustrasi di atas memberikan gambaran bagaimana partisi dapat digunakan sebagai tempat duduk ketika berhias. Tempat duduk tersebut juga dilengkapi dengan tempat penyimpanan barang.



Gambar 8: Proses Pembuatan Partisi Anjat
Sumber: Mira Sofiani, 2019

Pada desain ini, Mira menggunakan anyaman tas Anjat sebagai material utama dari partisi.



Gambar 9: Partisi Anjat
Sumber: Mira Sofiani, 2019

Partisi Anjat ini merupakan partisi serba guna yang dapat digunakan sebagai lemari penyimpanan dan juga meja rias. Sehingga partisi ini cocok digunakan pada area residensial, baik itu di ruang keluarga atau kamar tidur. Partisi ini dibagi menjadi 3 bagian, yang dapat dipisah sesuai dengan kebutuhan. Bagian 1 merupakan area untuk menggantung baju dan pakaian, serta juga dilengkapi dengan tempat penyimpanan, bagian kedua merupakan partisi yang dilengkapi dengan motif anyaman yang digunakan di tas Anjat dengan bahan rotan. bagian ketiga adalah area yang dilengkapi dengan cermin dan tempat duduk. Tempat duduk juga mempunyai dua fungsi yaitu sebagai tempat duduk dan juga tempat penyimpanan barang. Struktur cukup kuat untuk diduduki. Untuk menambah kenyamanan, tempat duduk juga dilengkapi dengan bantalan yang ketika tidak digunakan dapat disimpan di area penyimpanan.

Motif Pada Partisi Anjat



Gambar 10: Motif Anjat pada Partisi
Sumber: Pribadi, 2019

Motif anyaman Anjat yang digunakan pada partisi adalah sebagai berikut:

1. Motif naga
2. Motif motif bebas yang digunakan sebagai ukiran pada Buluh atau Sarung Parang, menurut beberapa sumber juga bisa dikaitkan dengan motif simplifikasi dari motif Naga.
3. Motif naga, (beberapa sumber menyebutkan bahwa motif tersebut adalah motif “Pakis Jangan Buer”)

Material

Material yang digunakan adalah rotan dengan diameter 3 cm yang di cat berwarna hitam, alasan menggunakan material ini antara lain sehingga partisi ini mudah di pindahkan dan digunakan sesuai dengan fungsi namun juga tetap kuat ketika menggantung beberapa pakaian atau aksesoris. Material rotan yang digunakan juga disesuaikan dengan material lokal yang ada di Indonesia sehingga memberikan identitas pada desain dari Mira Sofiani. Selain itu, anyaman tas Anjat menjadi material utama pada partisi ini, dilengkapi dengan leather sebagai aksesoris pada bagian pengikat cermin.

Warna

Warna yang digunakan pada partisi ini hitam dan coklat, Warna coklat berasal dari anyaman anjat dan juga rotan. Warna hitam yang digunakan dengan maksud untuk membuat anyaman Anjat menjadi lebih mencolok. Warna hitam juga sangat baik digunakan agak tidak mudah kotor dan juga membuat rotan terlihat lebih kontemporer.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Partisi Anjat merupakan salah satu contoh dalam desain yang merepresentasikan budaya lokal dengan cara kontemporer. Dalam hal ini, yaitu dengan menggunakan material anyaman tas anjat dan juga menggunakan rotan sebagai material utama. Namun, Tidak hanya menggunakan motif anyaman dari tas Anjat, partisi ini juga mengimplementasikan filosofi dari tas serbaguna, sehingga tidak hanya berguna sebagai pembatas ruang, namun juga mempunyai fungsi lain sebagai tempat penyimpanan dan juga untuk berias. Desain dan budaya saling berkaitan satu sama lain, terdapat banyak cara untuk mengintegrasikan desain dengan kekayaan lokal. Desain Partisi ini diharapkan dapat membantu untuk melestarikan budaya setempat, dengan penggunaan anyaman Anjat sebagai material utama, sehingga para pengrajin anyaman Anjat dapat mempertahankan kearifan budaya dan juga dapat mendukung perekonomian lokal. Diharapkan juga, warisan budaya seperti motif anyaman dapat terdokumentasi dengan baik agar berbagai kalangan dapat mendapatkan akses mengenai definisi dan juga filosofi secara menyeluruh.

REFERENSI

- Borneo Chic, 2016. Anjat Pakis Jangan Buer. (<https://borneochic.com/shop/anjat-borneo-chic-7309/>) diakses tanggal 21 Agustus 2020.
- Budaya Indonesia, 2020. *Anjat Suku Dayak*. (<https://budaya-indonesia.org/Anjat-1>) diakses tanggal 18 Agustus 2020
- Dewan Kerajinan Nasional Indonesia. *Anjat dan Lanjung*. (<https://dekranasdakaltimweb.wordpress.com/produk/anjat-dan-lanjung/>) diakses tanggal 30 Agustus 2020.
- Dishut Prov Kalsel, 2019. *Kerajinan Simpai yang Saat ini Hampir Punah* (<https://kanalkalimantan.com/kerajinan-anyaman-simpai-yang-saat-ini-hampir-punah/>) diakses tanggal 18 Agustus 2020.
- Fimela, 2019. *Motif Tas Anjat Kalimantan, Inspirasi Label Kaenina di Indonesia Fashion Week 2019*, (<https://www.fimela.com/fashion-style/read/3929688/motif-tas-anjat-kalimantan-inspirasi-label-kaenina-di-indonesia-fashion-week-2019>) diakses tanggal 21 Agustus 2020.
- HIMKI, 2020. *Produksi Melimpah, Industri Furnitur Justru Sulit Dapatkan Bahan Baku Rotan*. (<https://www.himki-indonesia.com/post/view/171-id-produksi-melimpah-industri-furnitur-justru-sulit-dapatkan-bahan-baku-rotan>) diakses tanggal 18 Agustus 2020
- InfoPublik, 2017. *Motif Anyaman Dayak Meratus Belum Terdokumentasi*,. (<http://infopublik.id/read/194077/motif-anyaman-dayak-meratus-belum-terdokumentasi.html>) diakses tanggal 21 Agustus 2020
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan, 2016. *Anjat, Tas Punggung Suku Dayak*. (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaltim/anjat-tas-punggung-suku-dayak>) diakses tanggal 18 Agustus 2020
- Kusumaningrum, T.A. 2018. *Jelajah Arsitektur Lamin Suku Dayak Kenyah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (http://repositori.kemdikbud.go.id/10870/1/Jelajah%20Arsitektur%20Lamin%20Dayak%20Kenyah-Agustin-Final_0.pdf) diakses tanggal 18 Agustus 2020
- Larasati, G.R., Rais, Z. *Teknik Anyam dan Motif Dayak Ngaju pada Material Kulit untuk Produk Tas*, Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa dan Desain ITB.

- (<https://media.neliti.com/media/publications/242869-teknik-anyam-dan-motif-dayak-ngaju-pada-692e3ed3.pdf>) diakses tanggal 30 Agustus 2020
- Pemerintah Kabupaten Banjar, 2020. *Generasi Muda Harus Mampu Melestarikan dan Mengembangkan Budaya Indonesia* (<https://banjarkab.go.id/generasi-muda-harus-mampu-melestarikan-dan-mengembangkan-budaya-indonesia/>) diakses tanggal 20 Agustus 2020.
- Purwanto, S.A., Haryono. 2019. *Dimensi Adat dan Dinamika Komunitas Dayak di Kalimantan Timur*. Antropologi Indonesia Vol. 40, No. 1. (https://www.researchgate.net/publication/341448536_Dimensi_Adat_dan_Dinamika_Komunitas_Dayak_di_Kalimantan_Timur) diakses tanggal 18 Agustus 2020
- Sellato, B. 2015. *Craft, culture and economics between resilience and instability. Borrowing from and trading to farmers among Borneo's Nomads*, Before Farming: The Archaeology and Anthropology of Hunter-Gatherers 1 (2) : 157-195, (https://www.researchgate.net/publication/281415104_2015_Crafts_culture_and_economics_between_resilience_and_instability_Borrowing_from_and_trading_to_farmers_among_Borneo's_nomads) diakses tanggal 18 Agustus 2020
- Solihin, A. *Inilah Motif Lukisan dan Ukiran Suku Dayak Beserta Maknanya*, , (<http://indoborneonatural.blogspot.com/2016/04/inilah-motif-lukisan-dan-ukiran-suku.html>) diakses tanggal 25 Agustus 2020
- Suryajaya, M. 2016. *Sejarah Estetika*. Gang Kabel: Indie Book Corner.
- Susanto, D. 2017. *Local Material as a Character of Contemporary Interior Design in Indonesia*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. 99 012021, (<https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/99/1/012021/pdf>) diakses pada 18 Agustus 2020
- Tokopedia, *Anjat basket- Pakis Jangan Buer*. (<https://www.tokopedia.com/naturebeauty-1/anjat-basket-pakis-jangan-buer>) diakses tanggal 20 Agustus 2020